

**ANALISIS POTENSI DAN KELAYAKAN PENGEMBANGAN OBJEK WISATA
EDUKATIF DI DESA WISATA BABAKAN KECAMATAN SRANDAKAN
KABUPATEN BANTUL**

***ANALYSIS OF THE POTENTIAL AND FEASIBILITY OF DEVELOPING EDUCATIVE TOURISM
OBJECTS IN THE BABAKAN TOURISM VILLAGE, SRANDAKAN DISTRICT***

Adhietya Eka Andjasmara, Satriyo Wibowo
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta
adhietyaeka.2019@student.uny.ac.id, satriyo@uny.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) potensi yang dimiliki Desa Wisata Babakan sebagai objek wisata edukatif dan (2) tingkat kelayakan pengembangan objek wisata di Desa Wisata Babakan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Subjek penelitian yaitu Ketua Desa Wisata Babakan, dan Sekretaris Bendahara Desa Wisata Babakan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik analisis data menggunakan analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Desa Wisata Babakan memiliki potensi fisik berupa Sungai Progo digunakan untuk susur sungai, Jembatan Pandansimo, Gerbang Progo untuk melihat pemandangan matahari terbenam, peternak sapi, peternak kambing, petani tumbuhan *Indigofera*, dan petani tanaman kacang koro lalu potensi non-fisik berupa kerajinan batik dari pewarna alami, olahan makanan dari kacang koro, dan pasar kenangan. serta didukung dengan komponen wisata lain yaitu aksesibilitas, akomodasi, dan sarana-prasarana yang layak. Desa Wisata Babakan memiliki Tingkat kelayakan pengembangan desa wisata adalah 72,2% (layak dikembangkan).

Kata kunci : Desa Wisata Babakan, potensi wisata, pengembangan wisata, wisata edukasi

ABSTRACT

This research aims to determine: (1) the potential of the Babakan Tourism Village as an educational tourist attraction and (2) the feasibility level of developing tourist attractions in the Babakan Tourism Village. This study uses a qualitative method. The research subjects were the Chairman of the Babakan Tourism Village, and the Secretary Treasurer of the Babakan Tourism Village. Data collection techniques use observation, interviews and documentation. The validity of the data uses source triangulation and data analysis techniques using SWOT analysis. The results of the research show that the Babakan Tourism Village has physical potential in the form of the Progo River used for river crossings, the Pandansimo Bridge, the Progo Gate to see the sunset view, cattle breeders, goat breeders, Indigofera plant farmers, and jack bean farmers and non-physical potential in the form of batik crafts from natural dyes, processed food from koro beans, and a memory market. and supported by other tourism components, namely accessibility, accommodation and adequate facilities and infrastructure. Babakan Tourism Village has a feasibility level for developing a tourist village of 72.2% (feasible to develop)

Keywords : Babakan Tourism Village, tourism potential, tourism development, educational tourism

PENDAHULUAN

Dunia telah dikejutkan dengan adanya wabah virus corona yang mulai muncul di Wuhan, Tiongkok sejak awal tahun 2020. Semenjak bulan Desember tahun 2019, virus corona ini telah mulai menyebar ke seluruh negara termasuk Indonesia. Indonesia sendiri memberlakukan suatu kebijakan untuk menekan penyebaran Covid-19 melalui PPKM. Melalui PPKM ini mengakibatkan beberapa aktivitas keseharian masyarakat dalam beberapa aspek menjadi terhambat, bahkan dapat terhenti. Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang dihimbau oleh pemerintah kepada masyarakat Indonesia juga memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap aktivitas ekonomi masyarakat Indonesia. Salah satu industri yang paling terdampak dari adanya pandemi Covid -19 adalah pariwisata. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah kunjungan wisatawan asing ke Indonesia pada bulan Februari tahun 2020 hanya sekitar 4.052 juta orang. Jumlah ini menunjukkan adanya penurunan sebesar 25% dibandingkan dengan jumlah kunjungan pada bulan Februari tahun 2019. Menurut data dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) di dalam publikasinya pada tahun 2021 menunjukkan jumlah kunjungan wisatawan asing ke Indonesia pada Februari pada tahun 2020 hanya sekitar 28,85% dari jumlah kunjungan pada Februari 2019.

Namun, pariwisata Indonesia kini berangsur pulih seiring dengan menurunnya jumlah korban dari virus Covid-19. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah kunjungan wisatawan mancanegara periode Januari-November 2022 sebanyak 4,58 juta orang atau meningkat 228,30% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Hal ini menandakan sektor pariwisata sedang dalam tahap pemulihan dari pandemi Covid-19. Menurut Direktur Utama ITDC Ari Respati melalui wawancaranya dengan detikcom, Setelah dua tahun terdampak pandemi Covid-19, industri pariwisata Indonesia mulai membaik di tahun 2022. *Occupancy rate* pada kawasan The Nusa Dua mengalami peningkatan yang signifikan, hampir tiga kali lipat dibanding tahun 2021, dan saat ini melebihi rata-rata tingkat hunian nasional pada tahun yang sama. Ini menjadi

tanda positif lain dari pemulihan sektor pariwisata.

Kementerian Pariwisata Indonesia saat ini sedang giat untuk mempromosikan wisata pedesaan. Pemerintah kota saling berlomba-lomba untuk memajukan daerah pedesaannya dengan memberikan ciri khas pada masing-masing daerah desanya. Dengan banyaknya keberanekagaman jenis atraksi yang ditawarkan memunculkan peluang diadakannya eduwisata. Eduwisata merupakan kombinasi antara dunia pendidikan melalui pariwisata dan menjadi salah satu bentuk pembelajaran di luar ruangan (*outdoor learning*) dengan memanfaatkan lingkungannya sebagai tempat belajar. Dengan demikian, terbukalah peluang bagi berkembangnya wisata edukasi yang berkaitan dengan alam, budaya, sejarah, dan lainnya. Tetapi, respon masyarakat mengenai eduwisata memang masih terbilang kurang karena memang masyarakat lebih menyukai wisata dengan pemandangan yang bagus. Maka dari itu, pengembangan eduwisata harus diiringi dengan upaya peningkatan dalam menyusun kegiatan eduwisata, khususnya di Indonesia mulai dari peningkatan pelayanan, promosi maupun fasilitas penunjang.

Salah satu wilayah yang mengembangkan desa wisata adalah Padukuhan Babakan, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul. Desa Wisata yang berada di Babakan ini adalah salah satu desa wisata di Bantul yang berpotensi besar sebagai desa wisata edukatif dengan berbagai pilihan atraksi wisata menarik yang dapat dijadikan sebagai sarana pembelajaran bagi siswa yang memungkinkan juga menjadi sumber belajar IPS.

Desa Wisata Babakan yang terletak di Padukuhan Babakan, Kecamatan Srandakan ini merupakan salah satu desa wisata di Kabupaten Bantul yang masih berada pada tahap pengembangan. Salah satu dusun yang ada di Kecamatan Poncosari adalah Dusun Babakan yang berada di lokasi yang mampu menarik minat wisatawan. Sungai Progo yang berada di dekat pusat desa wisata Babakan juga menawarkan pemandangan menakjubkan. Pengembangan Desa Wisata Babakan memiliki beberapa keunggulan seperti destinasi Gerbang Progo, industri pengolahan tempe koro, peternakan sapi dan kambing boer, pasar kenangan, dan destinasi wisata unggulan yang utama yaitu Batik Indigo.

Dalam mengembangkan wisata edukatif di Desa Wisata Babakan bisa memanfaatkan destinasi yang ada seperti menampilkan hasil olahan makanan ataupun kerajinan, kegiatan atau proses dari pengolahan tempe koro maupun proses pembuatan dari Batik Indigo. Lalu, di Pasar Kenangan terdapat aktivitas-aktivitas yang memanfaatkan kearifan lokal seperti edukasi permainan tradisional. Namun, walaupun memiliki berbagai pilihan atraksi wisata, Desa Wisata Babakan masih belum mengembangkan kearah eduwisata dan juga dalam pelaksanaan dan pengembangan potensi wisata yang dimiliki Padukuhan Babakan masih mengalami banyak kendala terutama kendala internal.

Menurut Agus Sriyono selaku Kepala Padukuhan Babakan kendala internal yang terjadi di Padukuhan Babakan adalah masyarakatnya itu sendiri. Hanya beberapa warga yang mendukung program desa wisata ini dikarenakan para warga Padukuhan Babakan yang lain sibuk untuk bekerja sehingga cenderung tidak aktif dalam upaya pengembangan Desa Wisata Babakan. Rendahnya partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Babakan membuat Desa Wisata Babakan yang sudah ada rencana dari tahun 2020 ini terhenti pengembangannya selama 2 tahun.

Kendala terbesar lainnya yaitu belum terbentuknya Kelompok Sadar Wisata atau pokdarwis yang membuat Desa Wisata Babakan memiliki ruang gerak yang terbatas dikarenakan jika ingin membuat event-event besar guna meningkatkan jumlah wisatawan Desa Wisata Babakan tidak mendapatkan izin dari pemerintah. Selain belum terbentuknya Kelompok Sadar Wisata, Karang Taruna yang terdapat di Padukuhan Babakan juga sudah tidak aktif sehingga dalam pengembangan sarana dan prasarana untuk Desa Wisata Babakan menjadi terhambat. Sarana penunjang juga masih kurang seperti belum adanya papan petunjuk untuk jalur evakuasi, belum adanya papan petunjuk mengenai wisata-wisata yang terdapat di Desa Wisata Babakan, dan kios cinderamata.

Agar wisata edukasi ini bisa berkembang secara optimal perlu diketahui potensi baik dari internal maupun eksternal, sehingga dapat mengupayakan pengembangan yang lebih baik kedepannya. Kelebihan

(*strength*) dan kelemahan (*weakness*) dari Desa Wisata Babakan merupakan faktor internal yang dapat digunakan dalam mengkaji strategi alternatif yang tepat untuk merencanakan. Selain dari faktor internal, terdapat pula faktor eksternal yang juga perlu dilakukan analisis yaitu peluang (*opportunity*) dan tantangan (*threat*) dari perubahan sosial dan fisik yang mungkin terjadi di Desa Wisata Babakan maupun dari hubungan dengan desa wisata lain di sekitar Desa Wisata Babakan. Melalui analisis faktor internal dan faktor eksternal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2018, p. 9) Metode kualitatif merupakan strategi penelitian berbasis postpositivisme yang menitikberatkan pada situasi objek yang natural dimana peneliti sebagai instrumen teknik pengumpulan data yang dilaksanakan secara triangulasi, analisis data bersifat kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dibandingkan generalisasi. Penelitian ini dilakukan di Padukuhan Babakan, Kalurahan Poncosari, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul. Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Pemilihan subyek dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018, p. 219). Peneliti menentukan sumber data pada penelitian ini berlandaskan tingkat pemahaman sumber data mengenai masalah yang akan diteliti. Data primer dalam penelitian ini adalah Kepala Padukuhan Babakan, Ketua Deswita Babakan, dan Sekretaris Deswita Babakan. Ketiga informan merupakan pengelola dan pemandu atau koordinator yang terlibat langsung di lapangan dalam pengembangan Desa Wisata. Sumber data sekunder merujuk pada sumber data yang tidak langsung diperoleh oleh pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan peneliti datang langsung dilokasi penelitian dan melakukan pengamatan mengenai kondisi aksesibilitas, daya tarik, kondisi kebersihan, kondisi keamanan, sarana

prasarana dan lingkungan alam disekitarnya. Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur peneliti menyiapkan daftar pertanyaan sebelum wawancara. Narasumber dalam penelitian ini yaitu Kepala Padukuhan Babakan, Ketua Deswita Babakan, dan Sekretaris Deswita Babakan. Selanjutnya teknik dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini seperti dokumentasi kunjungan sekolah ke Desa Wisata Babakan.

Untuk mengecek validitas dan kredibilitas data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dengan membandingkan data yang dikumpulkan dari berbagai sumber. Sedangkan triangulasi teknik menganalisis data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini menggunakan analisis SWOT. Analisis ini didasarkan pada pemikiran yang terdiri atas *Strength* (kekuatan), yaitu kecakapan yang dimiliki wilayah penelitian yang dianalisis dari sisi yang mendukungnya untuk kemajuan lebih lanjut. *Weakness* (kelemahan), yaitu unsur yang berdampak negatif atau merugikan bagi destinasi wisata. Kelemahan ini perlu diatas dan diperhitungkan dengan cermat untuk merencanakan arah pembangunan lebih lanjut. *Opportunity* (peluang), yaitu situasi yang menguntungkan apabila dimanfaatkan secara optimal akan memberikan manfaat lebih dalam pengembangannya. *Threats* (ancaman), yaitu segala hal yang menghambat pertumbuhan destinasi wisata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

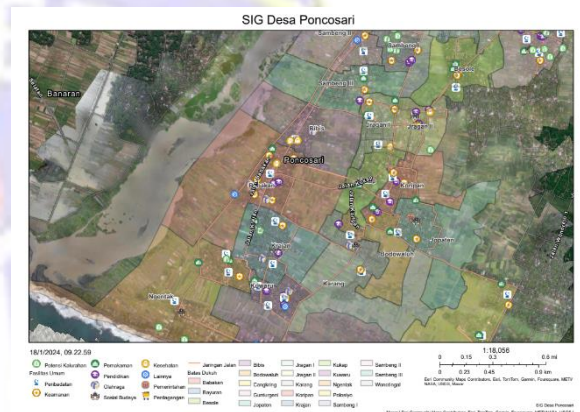
Deskripsi Lokasi Penelitian

Desa Wisata Babakan merupakan salah satu obyek wisata yang berada di Kapanewon Poncosari, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang secara astronomis terletak pada 7°58'17.0" LS - 7°58'29.7" LS dan 110°13'37.5" BT dan 110°13'10.4" BT. Luas wilayah Desa Wisata Babakan adalah 38.399 ha, meliputi pekarangan seluas 18.979 ha, sawah seluas 16.295 ha, dan tepian Sungai Progo seluas 3.125 ha. Wilayah Desa Wisata memiliki perbatasan pada sebelah barat dengan Sungai Progo, sebelah utara dengan Padukuhan Bibis,

sebelah selatan dengan Padukuhan Krajan, dan sebelah timur dengan Padukuhan Kukap.

Wilayah Padukuhan Babakan berada pada ketinggian 0-25 di atas permukaan laut dan memiliki tanah berpasir (regosol). Topografi Padukuhan Babakan mayoritas wilayahnya ialah dataran rendah beserta sungai. Padukuhan Babakan mengalami curah hujan tahunan rata-rata 2000 – 3000 mm dan suhu rata-rata 30°C.

Gambar 1. Peta Kalurahan Poncosari



Sumber :

<https://poncosari.bantulkab.go.id/first/artikel/1572-Peta-Kalurahan-Poncosari>

Desa Wisata Babakan berdiri pada tahun 2021. Berdirinya Desa Wisata Babakan merupakan ide dari Kepala Padukuhan Babakan Agus Sriyono dengan tujuan utama yaitu program alih profesi yang dulunya Masyarakat Babakan merupakan penambang pasir di Sungai Progo menjadi mengembangkan desa wisata. Alasan diadakannya program alih profesi dikarenakan adanya pembangunan jembatan Sungai Progo yang otomatis kegiatan pertambangan pasir akan dihentikan. Alasan lain diadakan program alih profesi menuju kearah pengembangan desa wisata pastinya karena potensi yang dimiliki oleh Desa Wisata Babakan yaitu adanya pembuatan batik menggunakan pewarna alami dari tumbuhan Indigofera yang dimana tempat pembuatan batik ini sudah banyak dikunjungi dari luar negeri seperti Negara Malaysia dan Amerika Serikat.

Potensi Obyek Wisata Edukasi Desa Wisata Babakan

1. Daya tarik wisata (*attraction*)

Desa Wisata Babakan memiliki daya tarik wisata yang dapat dibagi ke dalam tiga aspek. Pertama, daya tarik sebagai *something to see* yaitu Ketertarikan utama di mata wisatawan yang terdapat di Desa Wisata Babakan adalah pemandangan matahari terbenam. Wisatawan bisa melihat pemandangan matahari terbenam di seluruh tempat yang ada di Desa Wisata Babakan. Tetapi spot utama untuk melihat matahari terbenam terdapat di Gerbang Kali Progo dan Muara Sungai Progo, ketika berada di Muara Sungai Progo selain melihat pemandangan matahari terbenam disaat yang bersamaan wisatawan juga bisa melihat burung-burung bermigrasi yang berarak dalam formasi yang apik. Pemandangan terakhir yang nanti bisa dilihat yaitu Jembatan Srandakan, hanya saja untuk sekarang jembatan tersebut masih dalam tahap perencanaan untuk dibangun dan jika nanti sudah dibangun akan menjadi pemandangan yang menarik juga seperti pada jembatan kretek yang berada di sebelah timur Desa Wisata Babakan.

Gambar 2. *Sunset* pada Gerbang Progo



Kedua, daya tarik sebagai *something to do* Daya tarik wisata yang dapat dilakukan merupakan daya tarik utama di Desa Wisata Babakan. Desa Wisata Babakan merupakan desa wisata berbasis edukatif dan kegiatan-kegiatan yang ada di Desa Wisata Babakan memang bertujuan untuk memberikan edukasi. Kegiatan pertama yaitu workshop pembuatan batik dengan pewarna alami Indigo, Indigo merupakan zat warna biru yang didapatkan dari tanaman yang dengan nama

latin *Indigofera sp.* Wisatawan bisa belajar mengenai tanaman *Indigofera sp.*, bagaimana bentuknya, bagaimana cara menanam tanaman *Indigofera sp.*, dan juga bagaimana mengaplikasikannya menjadi pewarna alami untuk batik. Setelah itu wisatawan juga bisa belajar cara membuat batik menggunakan pewarna alami tersebut. Dalam workshop pembuatan batik ini menekankan untuk lebih baik menggunakan bahan alami karena memang penggunaan zat warna sintetik telah mengancam kelestarian alam dan kesehatan. Kegiatan kedua yang bisa dilakukan di Desa Wisata Babakan yaitu workshop pembuatan Tempe Koro. Wisatawan akan belajar banyak bagaimana cara mengolah tanaman koro untuk dibuat menjadi tempe. Untuk saat ini tanaman koro hanya bisa dibuat menjadi tempe tetapi dari pihak Desa Wisata Babakan sedang melakukan inovasi terdapat tanaman koro yang dibantu juga oleh PT Pertamina dalam mengembangkan wisata tempe koro.

Gambar 3. Batik *Indigofera*



Gambar 4. Tempe koro



Ketiga, daya tarik *something to buy* Daya tarik untuk berbelanja menjadi pendorong bagi pengunjung untuk memperoleh barang khas dari destinasi wisata. Dengan penggunaan pewarna alami Indigofera, kain batik menjadi salah satu produk unggulan dari masyarakat Desa Wisata

Babakan. Kain batik ini seringkali menjadi pilihan populer sebagai kenang-kenangan bagi wisatawan mancanegara.

2. Aksesibilitas (accessibility)

Kondisi aksesibilitas menuju Desa Wisata Babakan saat ini sudah bisa dilalui kendaraan pribadi yaitu mobil dan sepeda motor, maupun menggunakan transportasi umum seperti bus. Akses jalur utama dan akses menuju destinasi wisata. Jalur utama menuju Desa Wisata Babakan terbukti memiliki kondisi jalan yang sangat baik. Jalan utama telah menggunakan aspal yang lebar sehingga dapat dilalui oleh semua jenis kendaraan. Terdapat juga beberapa tanda di setiap persimpangan yang mengarahkan menuju destinasi wisata yang populer. Lalu, untuk jalur menuju destinasi wisata sudah menggunakan jalan dengan jenis cor beton yang bahkan bisa dilalui oleh kendaraan berat dengan muatan banyak.

Gambar 4. Aksesibilitas Deswita Babakan



3. Akomodasi

Desa Wisata Babakan sendiri sudah mempunyai penginapan berupa *homestay*. Berlokasi di sisi utara Padukuhan Babakan, *Adelia homestay* adalah salah satu tempat penginapan liburan yang terletak di Desa Wisata Babakan. Penginapan ini memiliki lokasi strategis, hanya sekitar 500 meter dari Jalan Raya Pandansimo, sehingga mudah dijangkau menggunakan berbagai moda transportasi. Area parkirnya yang luas mampu menampung beberapa kendaraan termasuk mobil MPV. Lokasi *Adelia homestay* berada sangat dekat dengan salah satu destinasi utama Desa Wisata Babakan yaitu tempe dari tanaman koro dan juga hanya sekitara 700m dari *Adelia Homestay* menuju Gerbang Progo.

Gambar 5. *Adelia homestay*



4. Amenitas (amenities)

Sarana dan prasarana saat ini yang sudah tersedia adalah tempat parkir, pusat informasi, tempat makanan, penginapan, toilet, papan petunjuk arah, kios cinderamata, masjid, shelter dan sistem pembuangan limbah. Area parkir yang memadai bagi wisatawan merupakan fasilitas pendukung yang sangat penting karena menjamin keamanan kendaraan yang diparkirkan. Area parkir di Desa Wisata Babakan memiliki luas yang mencukupi untuk menampung berbagai jenis kendaraan. Pengelola di Desa Wisata Babakan telah menyediakan fasilitas toilet dengan kondisi toilet yang bersih dan air yang selalu mengalir. Wisatawan yang merasa lapar dan haus bisa membeli makan dan minum pada tempat makan dan minum yang sudah tersebar di area Desa Wisata Babakan. Desa Wisata Babakan juga sudah menyediakan kios cinderamata bagi wisatawan yang ingin membeli cinderamata, walaupun kios cinderamata hanya terdapat satu yaitu di tempat Puspita Batik Indigo. Desa Wisata Babakan juga menyediakan pusat informasi berupa website dan akun Instagram dengan nama pengguna @deswitababakan dan website Desa Wisata Babakan yang disediakan untuk wisatawan jika membutuhkan informasi berkaitan dengan Desa Wisata Babakan.

Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal Guna Upaya Pengembangan

1. Faktor Internal

Faktor Internal meliputi *strength* (kekuatan) dan *weakness* (kelemahan) sebagai berikut:

a. *Strength* (kekuatan)

Pertama, kegiatan *crafting* yaitu dengan pembuatan batik dari pewarna alami dan pembuatan tempe dari tanaman koro. Kegiatan yang paling menonjol dan menjadi tujuan utama wisatawan datang ke Desa Wisata Babakan yaitu kegiatan *crafting* dan pendidikan. Kegiatan ini sekaligus menjadi potensi utama dari Desa Wisata Babakan dimana wisatawan bisa belajar mengenai bagaimana caranya membuat batik dari pewarna alami tumbuhan *Indigofera*, wisatawan bisa belajar mengenai tumbuhan *Indigofera*, bagaimana cara membudidayakan tumbuhan *Indigofera*. Wisatawan juga bisa belajar cara membuat tempe yang berasal dari kacang koro. Wisatawan bisa belajar mengenai bagaimana cara mengolah tanaman kacang koro sampai bisa dijadikan makanan

Kedua, lingkungan alam sekitar obyek wisata yang mendukung, keindahan alam Desa Wisata Babakan sangatlah bagus untuk dinikmati wisatawan. Wisatawan bisa menikmati pemandangan matahari tenggelam sangat bagus yang bisa dilihat dari muara Sungai Progo sekaligus melihat formasi burung-burung yang bermigrasi ke daerah selatan bumi. Wisatawan juga bisa menikmati pemandangan matahari tenggelam di gerbang sungai progo dimana wisatawan bisa duduk santai dengan panorama yang indah dan berhawa sejuk.

Ketiga, sumber daya manusia pendamping wisatawan, sumber daya manusia untuk menjadi pemandu wisata di Desa Wisata Babakan memang hanya beberapa orang saja tetapi dalam memandu wisatawan para pemandu ini sangat mahir dalam pekerjaannya. Pemandu wisata bertanggung jawab membimbing pengunjung menjelajahi Desa Wisata Babakan dan juga memberikan panduan dalam proses pembuatan tempe koro dan membuat kepada pengunjung

b. *Weakness* (kelemahan)

Pertama, sarana dan prasarana yang harus ditambah, untuk meningkatkan daya tarik wisata, meningkatkan kenyamanan pengunjung, serta menambah pengetahuan pengunjung, perlu dibangun lebih banyak prasarana dan sarana. Misalnya menambahkan

papan informasi tentang penjelasan Desa Wisata Babakan, penataan kembali jalur tracking Desa Wisata Babakan. Lalu untuk sarana dan prasarana seperti rumah makan, MCK.

Kedua, kepengurusan Desa Wisata Babakan yang belum terorganisir, kepengurusan Desa Wisata Babakan sekarang hanya memiliki 7 anggota termasuk sedikit untuk mengurus desa wisata, dengan jumlah yang sedikit itu anggota kepengurusan Desa Wisata Babakan masih sibuk juga mengurus kesibukan pribadi masing-masing yang dimana Desa Wisata Babakan ini belum menjadi prioritas bagi pengurus. Lalu yang paling menjadi penghambat untuk pengembangan Desa Wisata Babakan karena belum adanya POKDARWIS (kelompok sadar wisata) dari Kalurahan Poncosari, Desa Wisata Babakan ingin mengadakan event besar dengan tujuan untuk menaikkan nama Desa Wisata Babakan tetapi karena belum adanya POKDARWIS maka event tersebut tidak bisa diadakan karena tidak mendapat izin dari Dinas pariwisata.

Ketiga, keterlibatan dan kesadaran masyarakat dengan pengembangan Desa Wisata Babakan, keterlibatan dan kesadaran masyarakat akan pentingnya keberadaan Desa Wisata Babakan oleh masyarakat sekitar masih sangat kecil. Masyarakat Babakan sendiri tidak peduli akan adanya Desa Wisata Babakan ini karena Desa Wisata Babakan sendiri mengambil konsep wisata pendidikan tetapi Masyarakat Babakan belum paham akan konsep dari wisata pendidikan. Kurangnya tingkat pendidikan dan pengetahuan akan obyek wisata berbasis edukasi ini, menyebabkan masyarakat sekitar menjadi kurang terlibat.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal meliputi opportunity (peluang) dan threat (ancaman) sebagai berikut:

a. Opportunity (peluang)

Pertama, kenaikan atau lonjakan jumlah wisata, Desa Wisata Babakan yang mempunyai berbagai kegiatan untuk edukasi terutama pembuatan batik dari pewarna alami yang memang sudah dari lama menjadi daya

tarik bagi wisatawan khususnya wisatawan luar daerah maupun mancanegara. Kemungkinan terbesar dengan dibukanya Desa Wisata Babakan untuk kawasan yang menjadi wisata edukatif sudah dipastikan wisatawan akan melonjak.

Kedua, munculnya destinasi dan aktivitas wisata baru, pengembangan Desa Wisata Babakan sudah pasti akan munculnya sektor atau aktivitas pariwisata baru yang disesuaikan dengan kebutuhan pengunjung. Pada Desa Wisata Babakan saat ini muncul obyek wisata lain seperti pemancingan, perkemahan, pasar kenangan, *tracking* dan ini semua dapat berdampak baik untuk memasukan Dusun Babakan.

Ketiga, meningkatnya agen perjalanan wisata, pertumbuhan agen perjalanan menjadi peluang dalam pengembangan Desa Wisata Babakan sebagai obyek wisata, karena agen perjalanan dapat memenuhi kebutuhan wisatawan yang menginginkan bantuan dalam perjalanan, terutama bagi mereka yang datang dari luar wilayah dan kurang mengenal area serta daya tarik wisatanya. Dengan dikembangkannya Desa Wisata Babakan sebagai wisata edukatif bisa menarik minat dari berbagai pihak. Salah satunya menarik influencer untuk berkunjung ke Desa Wisata Babakan lalu bisa sambil mempromosikan Desa Wisata Babakan. Kegiatan promosi harus terus dilakukan agar bisa menarik perhatian lebih banyak wisatawan, kegiatan promosi bisa melalui situs web, blog dan memperbanyak event-event di Desa Wisata Babakan

Keempat, jumlah tenaga kerja yang meningkat yang melibatkan masyarakat sekitar, masyarakat lokal akan memiliki lebih banyak kesempatan untuk berpartisipasi dalam Desa Wisata Babakan dimana hal ini juga merupakan cara untuk mengurangi adanya pengangguran di Padukuhan Babakan. Desa Wisata Babakan juga pada dasarnya akan membutuhkan tenaga kerja yang cukup besar.

b. Threats (ancaman)

Pertama, daya saing dengan obyek wisata lain, Dengan munculnya berbagai obyek wisata baru di lokasi lain, penting untuk mempertahankan status Desa Wisata Babakan

sebagai destinasi wisata edukasi agar dapat terus menarik perhatian pengunjung dalam jumlah yang signifikan. Mengadakan event-event yang lebih besar sehingga ketika wisatawan datang akan lebih mendapatkan yang berharga yang lebih dari sekedar edukasi.

Kedua, keadaan alam yang tidak bisa diprediksi, Letak Desa Wisata Babakan berada sangat dekat dengan laut selatan Pulau Jawa yang menjadikan Desa Wisata Babakan ini daerah yang sangat rentan terkena bencana tsunami jika sewaktu-waktu terjadi. Letak Desa Wisata Babakan juga sangat dekat Sungai Progo dimana jika sewaktu-waktu terjadi bencana banjir ini akan menjadi ancaman bagi Desa Wisata Babakan. Musim kemarau yang berkepanjangan juga menjadi ancaman bagi Desa Wisata Babakan, dikarenakan beberapa proyek dari Desa Wisata Babakan bisa saja gagal karena musim kemarau berkepanjangan diantara proyek taman buah dan taman bunga.

Ketiga, Kunjungan wisatawan yang *over* pada *high season*, kunjungan padat wisatawan juga bisa mengganggu destinasi wisata itu sendiri karena kepadatan wisatawan dapat merugikan objek wisata. Selain potensi kerusakan pada keindahan alam, para wisatawan sering kali kurang memperhatikan kebersihan lingkungan.

Penilaian Kelayakan Objek dan Daya Tarik Desa Wisata Babakan

Komponen yang dinilai dari Desa Wisata Babakan yaitu daya tarik, aksesibilitas menuju lokasi wisata, akomodasi yang tersedia di lokasi wisata dan juga sarana dan prasarana penunjang.

1. Daya Tarik.

Penilaian terhadap kriteria daya tarik skor total yang diperoleh adalah 900, skor ini diperoleh dari hasil kali antara bobot dengan nilai dari setiap sub unsur dan kemudian di totalkan seluruhnya dan dapat diketahui indeks kelayakan 83,3% maka klasifikasinya layak dikembangkan.

2. Aksesibilitas.

Penilaian terhadap kriteria aksesibilitas skor total yang diperoleh adalah 250, skor ini diperoleh dari hasil kali antara bobot dengan

nilai dari setiap sub unsur dan kemudian di totalkan seluruhnya dan dapat diketahui indeks kelayakan 55,5% maka klasifikasinya belum layak dikembangkan.

3. Akomodasi.

Penilaian terhadap kriteria akomodasi skor total yang diperoleh adalah 105, skor ini diperoleh dari hasil kali antara bobot dengan nilai dari setiap sub unsur dan kemudian di totalkan seluruhnya dan dapat diketahui indeks kelayakan 58,3% maka klasifikasinya belum layak dikembangkan.

4. Amenitas.

Penilaian terhadap kriteria amenitas skor total yang diperoleh adalah 165, skor ini diperoleh dari hasil kali antara bobot dengan nilai dari setiap sub unsur dan kemudian di totalkan seluruhnya dan dapat diketahui indeks kelayakan 91,6% maka klasifikasinya layak dikembangkan.

No.	Kriteria	Skor total	Indeks (%)
1.	Daya Tarik	900	83,3
2.	Aksesibilitas	250	55,5
3.	Akomodasi	105	58,3
4.	Amenitas	165	91,6
Rata-rata tingkat kelayakan			72,2

Desa Wisata Babakan berpotensi dan layak untuk dikembangkan menjadi objek wisata dengan rata – rata persentase kelayakan 72,2. Daya tarik potensi yang dimiliki Desa Wisata Babakan memang sangat menarik yang bahkan Desa Wisata Babakan memiliki pengunjung dari luar negeri, aksesibilitas untuk menuju Desa Wisata Babakan memang memiliki jalan yang bagus dan bisa dilewati hampir semua kendaraan hanya saja letak Desa Wisata Babakan ini terbilang cukup jauh dari pusat kota, sarana dan prasarana penunjang yang memadai, lalu dalam hal akomodasi Desa Wisata Babakan sudah memiliki 3 *homestay* yang sangat layak untuk ditempati walaupun memang perlu ditambah jika suatu saat nanti terjadinya peningkatan wisatawan yang berkunjung. Apabila dikelola dengan baik, Desa Wisata Babakan memiliki potensi untuk menghasilkan pemasukan,

meningkatkan pendapatan daerah, serta memberikan kesempatan kerja kepada warga lokal. Inilah alasan mengapa pemerintah perlu mempertimbangkan pengembangan kawasan ini sebagai destinasi wisata yang potensial

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas sebelumnya, mendapatkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Desa Wisata Babakan dilihat dari 4 komponen utama yaitu 1) daya tarik wisata (*attaction*), menjelaskan dari ketiga karakter yaitu *something to see* yakni menikmati pemandangan matahari terbenam sekaligus melihat burung-burung bermigrasi di muara Sungai Progo. Potensi *something to do* sebagai potensi utama yakni kegiatan belajar mengenai pembuatan batik dari pewarna alami dan pembuatan tempe dari tumbuhan kacang koro yang memiliki potensi sebagai wisata edukasi. Potensi *something to buy* dimana Desa Wisata Babakan menyediakan souvenir berupa batik dan olahan makanan dari kacang koro. 2) Aksesibilitas (*accessibility*), kondisi aksesibilitas menuju obyek wisata sudah bisa menggunakan kendaraan pribadi yaitu mobil dan motor, untuk transportasi umum seperti bus dan truk juga sudah bisa masuk ke kawasan Desa Wisata Babakan karena memang aksesibilitas yang dimiliki Desa Wisata Babakan sudah bagus dan lebar. 3) Akomodasi, Desa Wisata Babakan memiliki 3 penginapan dengan kondisi yang bagus. Memiliki lahan luas yang cukup untuk mobil besar dan kamar yang luas bisa mencukupi 3-5 orang. 4) Amenitas (*amenities*), yang mencakup fasilitas penunjang dan pendukung wisata seperti parkir kendaraan, tempat makan dan minum, tempat ibadah, toilet, kios cinderamata, dan pusat informasi.
2. Tingkat kelayakan pengembangan Desa Wisata Babakan mencapai 72,2%, menunjukkan potensi yang layak untuk pengembangan wisata. Potensi ini

berdasarkan pada kelayakan komponen-komponen wisata di Desa Wisata Babakan yaitu daya tarik, aksesibilitas, akomodasi, dan sarana prasarana yang tersedia.

Saran

1. Bagi pengelola Desa Wisata Babakan, Kedepannya diharapkan untuk lebih memperhatikan segala kekurangan seperti belum terbentuknya kelompok sadar wisata (pokdarwis) agar kepengurusan desa wisata dapat tertata dan berjalan dengan baik. Kemudian kekurangan dari segi sarana dan prasarana yang perlu ditambah lagi demi kenyamanan wisatawan. Oleh karena itu, untuk mengambil bagian dalam inisiatif pengembangan wisata di masa depan, diperlukan keterlibatan dengan penduduk lokal.
2. Bagi Dinas Pariwisata dan Pemerintah Daerah, Untuk meningkatkan kenyamanan wisatawan, perlu dilakukan perluasan dan peningkatan infrastruktur oleh Dinas Pariwisata dan Pemerintah Daerah. Keempat aspek desa wisata tersebut dapat menjadi pedoman dalam perencanaan, penataan, dan pengembangan ke depan terkait wisata edukasi. Keterlibatan masyarakat dan sektor swasta akan mendukung proses pembangunan pariwisata yang berkelanjutan. Desa Wisata Babakan diharapkan akan berevolusi sebagai destinasi wisata edukasi dengan mempertimbangkan kebijakan pembangunan berkelanjutan di masa yang akan datang.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas potensi daya tarik wisata melalui penyempurnaan teori-teori yang ada, tidak hanya mempertimbangkan empat komponen dan analisis SWOT dengan harapan dapat menggali potensi destinasi pariwisata secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Agistiyana, D. D. (2016). Pengaruh Pendekatan Outdoor Learning Berbasis Eco-

Edutainment terhadap Hasil Belajar Geografi Materi Pelestarian Lingkungan Hidup Siswa Kelas XI IPS SMA N 1 Kutasari Purbalingga. *Artikel Skripsis*. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial UNNES .

Arafah, N. d. (2012). Analisis Kelayakan Pengembangan Ekowisata Di kawasan Hutan Lindung Kecamatan Anggaberu Kabupaten Konawe Provinsi Sulawesi Tenggara. *Jurnal Layanan Kehutanan Masyarakat*, Vol 1 No. 1.

Ardika, I. G. (2018). *Kepariwisataan Berkelanjutan: Rintis Jalan Lewat Komunitas*. Jakarta: Kompas Media Nusantara.

Dembovska, I. S. (2016). "Educational Tourism in The Training of Future Tourism Professionals". *Society Integration Education*, Vol.4, hal 245-255.

Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul. (2019). *Kajian Length of Stau Kabupaten Bantul 2019 (Laporan Akhir)*. Yogyakarta: Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul.

Dirjen, D. K. (2003). *Pedoman analisis daerah operasi obyek dan daya tarik wisata alam (ADO-ODTWA)*. Bogor: Dirjen PHKA.

Hadiwijoyo, S. S. (2012). *Perencanaan Pariwisata Pedesaan Berbasis Masyarakat (Sebuah Pendekatan Konsep)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Hayani, S. d. (2015). Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Outdoor Study pada Mata Pelajaran Geografi Materi Lingkungan Hidup Kelas XI-IPS di SMA Negeri se-Kabupaten Pekalongan. *Edu Geography*, 28.

Hermawan, H. (2017). *Wisata Edukasi Kampung Tulip*. Bandung: STP ARS International dan AKPAR BSI.

Karsudi, R. S. (2010). Strategi Pengembangan Ekowisata di Kabupaten Kepulauan Yapen Provinsi Papua . *JMHT Vol.XVI*, 148-154.

Lansing, P. D. (2014). Sustainable tourism : ethical alternative or marketing ploy? *Journal of Business Ethics*. Vol.72. No. 1, Hal.77-85.

Ma'rif, S. d. (2014). Alternatif Strategi Pengembangan Desa Rahtawu Sebagai Daya Tarik Wisata di Kabupaten Kudus.

Jurnal wilayah dan lingkungan Volume 2 Nomor 3, Hal: 245-256.

- Ma'arif, F. d. (2017). Manfaat Pengembangan Desa Wisata Wonolopo terhadap Kondisi Sosial, Ekonomi dan Lingkungan Masyarakat Lokal. *Jurnal wilayah dan lingkungan* , 29-44.
- Nurhajati, N. (2017). Dampak Pengembangan Desa Wisata Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal*, 6.
- Pramono, A. Y. (2023). *Tergusur Proyek Jembatan, Warga di Bantul Kembangkan Desa Wisata*. Yogyakarta: Harian Jogja. Dipetik Januari 24, 2023, dari <https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2023/01/12/511/1122974/tergusur-proyek-jembatan-warga-di-bantul-kembangkan-desa-wisata>
- Prasetya, A. D. (2016). Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi pada Desa Pujonkidul Kecamatan Pujon Kabupaten Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol.33 No.2*, Hal. 18-24.
- Prastanti, A. N. (2015). Pemanfaatan Tempat Pembuangan Akhir sebagai Objek Wisata Edukatif di Desa Sukaharjo Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati. *Artikel Skripsi*. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial UNNES.
- Priyanto Rahmat, D. S. (2018). Perancangan Model Wisata Edukasi di Objek Wisata Kampung Tulip. *Jurnal ABDIMAS BSI*, 32-38.
- Rudiarto, I. d. (2014). Potensi Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat di Kawasan Rawa Pening, Kabupaten Semarang. *Jurnal Teknik PWK Volume 3 Nomor 1*, Hal. 71-81.
- Saliman, Satriyo Wibowo, Anik Widiasuti, & Raras Gistha (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Desa Wisata: Studi Kaus di Desa Wisata Brajan Sleman Yogyakarta. *JIPSINDO*, 192-196.
- Sharma, A. (2015). Educational Tourism: Strategy for Sustainable Tourism Deveplopment with Reference of Hadaubi and Shekhawati Regions of Rajasthan, India. *Journal of Knowledge Management, Economics and Information Technology*, Vol. 5, Issue 4.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarwo, S. S. (2017). Desain Model Wisata belajar di Kebun Binatang Gembiraloka Yogyakarta sebagai laboratorium luar kampus. *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 90-100.
- Sunarjaya, I. G. (2018). Kendala Pengembangan Desa Wisata Munggu, Kecamatan Mengwi, Badung. *Jurnal JUMPA Vol 4 No 2*, 212-227.
- Supriyadi, B. &. (2017). *Perencanaan dan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Suwandono, D. d. (2015). 'Perencanaan Desa Wisata dengan pendekatan Konsep Community Based Tourism (CBT) di Desa Bedono, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak'. *Jurnal RUANG (VOL.1) NO.2* , Hal 51-60.
- Vries, L. &. (2014). Sustainable Tourism: Ethical Alternative or Marketing Ploy. *Journal of Business Ethics*, Vol.72. No.1. Hal.77-85 .
- Yogyakarta, Dinas Pariwisata (2018). 17 Kampung Wisata Jogja. Diakses pada 2 Februari 2023 pada situs <https://pariwisata.jogjakota.go.id/>.

LEMBAR PENGESAHAN

ARTIKEL JURNAL

dengan judul:

**ANALISIS POTENSI DAN KELAYAKAN PENGEMBANGAN OBJEK WISATA
EDUKATIF DI DESA WISATA BABAKAN, KECAMATAN SRANDAKAN,
KABUPATEN BANTUL**

oleh:

ADHIETYA EKA ANDJASMARA

19416244011

telah dilakukan pemeriksaan dan telah dilakukan review oleh reviewer dan dosen pembimbing yang bersangkutan.

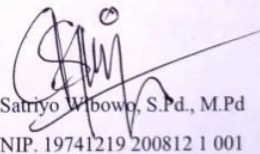
Yogyakarta, 24 Januari 2024

Reviewer

Dosen Pembimbing



Dr. Raras Gistha Rosardi, S.Pd., M.Pd
NIP. 119880406 201310 2 004



Satriyo Wibowo, S.Pd., M.Pd
NIP. 19741219 200812 1 001

SURAT PERNYATAAN

SUSUNAN PENULIS PUBLIKASI ARTIKEL ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Adhietya Eka Andjasmara
NIM : 19416244011
Program Studi : S1-Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial, Hukum, dan Ilmu Politik
Judul Artikel : Analisis Potensi dan Kelayakan Pengembangan Objek
Wisata Edukatis di Desa Wisata Babakan, Kecamatan
Srandakan, Kabupaten Bantul

serta Dosen Pembimbing Tugas Akhir,

Nama : Satriyo Wibowo, S.Pd., M.Pd.
NIP : 197412192008121001

Berdasarkan kesepakatan bersama, menyatakan bahwa:

1. Saya bersedia mencantumkan Nama Dosen Pembimbing di atas sebagai **Penulis Pertama/Penulis Pendamping**)* pada artikel tersebut.
2. Semua penulis telah mengetahui isi dari naskah tersebut dan menyetujui untuk dipublikasikan.

Dengan pernyataan ini kami buat dengan sungguh-sungguh tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 22 Januari 2024
Mahasiswa



Adhietya Eka Andjasmara
NIM. 19416244011

*) Coret yang tidak sesuai